JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1549-1555
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2560

Analisis Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ardi Maulana Efendi, Yuniningsih Yuniningsih*, Ira Wikartika
Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence e-mail: yuniningsih@upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba serta melihat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2016-2020 dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan sebagai populasi penelitian. Dalam pemilihan sampel penelitian digunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan keterbatasan data selama rentang waktu pengamatan, maka diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: aktivitas; *leverage*; likuiditas; pertumbuhan laba; ukuran perusahaan

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, leverage and activity on profit growth and to see the effect of firm size in moderating the relationship between liquidity, leverage and activity on profit growth. The data analysis method used is multiple regression analysis. The mining sector was chosen as the object of research because the mining sector has an important role in the Indonesian economy. The population in this study took mining companies that are still active on the Indonesia Stock Exchange with a time span of 2016-2020 and obtained as many as 45 companies as the research population. In selecting the research sample, purposive sampling method was used by considering certain criteria and data limitations during the observation period, so that 30 companies were obtained that could be used as research samples. The results of this study prove that leverage has a negative effect on profit growth and activity has a positive effect on profit growth. Meanwhile, Liquidity has no effect on profit growth. In addition, firm size cannot moderate the effect of liquidity, leverage and activity on profit growth.*

Keywords**:** *Activity; Leverage; Liquidity; Profit Growth; Firm Size*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 Indonesia telah memasuki pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat persaingan menjadi semakin kompetitif. Oleh karena itu perusahaan perlu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan sebaik mungkin guna bisa terus bertahan. Berdasarkan data yang dihimpun melalui Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pada tahun 2016-2020 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%, 5,07%, 5,17%, 5,02% dan -2,19%. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2016-2019 namun di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup besar. Pandemi COVID-19 menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Sektor pertambangan ialah salah satu industri dengan potensi terbesar untuk berkembang karena Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah terutama pada komoditas tambangnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik sektor pertambangan menjadi penyumbang terbesar dari Produk Domestik Bruto (PDB) bersama dengan sektor pertanian, konstruksi, industri dan perdagangan.

Suatu perusahaan dibentuk dengan memiliki ambisi serta tujuannya masing-masing. Secara garis besar tujuan dibentuknya suatu perusahaan terbagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dengan maksud menghasilkan keuntungan secara maksimal serta tujuan jangka penjangnya adalah nilai perusahaan yang terus meningkat (Yuniningsih *et al.,* 2019), (Sujoko & Soebiantoro, 2007), (Purwanto & Wikartika, 2014). Laba menjadi penting bagi perusahaan karena laba digunakan dalam menjaga keberlangsungan usaha, pengembangan perusahaan serta menjadi bukti bahwa perusahaan dapat memenangkan persaingan dan mencapai kesuksesan.

Pertumbuhan laba yang dialami perusahaan pertambangan bergerak secara fluktuasi yang cenderung menurun. Dalam rentang waktu 2016-2020 pertumbuhan laba bergerak sebesar -73,24%; -33,48%; 195,89%; -117,69% dan -230,69%. Hanya pada tahun 2018 saja pertumbuhan laba menunjukkan arah yang positif, dimana pada tahun 2016-2017 dan 2019-2020

menunjukkan terjadinya penurunan tiap tahunnya. Pandemi COVID-19 menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba tahun 2016-2020 karena hal tersebut berdampak terhadap realisasi produksi komoditas tambang. Penurunan realisasi produksi komoditas tambang disebabkan oleh permintaan atau konsumsi mengalami penurunan, terjadi penurunan harga komoditas tambang terutama pada batubara dan keterbatasan mobilitas maupun logistik perusahaan pertambangan selama pandemi. Peningkatan perusahaan terutama dalam hal perolehan laba menjadi poin penting bagi para *stakeholder*, karena bagi pemangku kepentingan seperti investor peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan pengembalian dana investasi nantinya. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah keuntungannya dapat menjadi pertimbangan pemberi pinjaman untuk menyediakan dana kredit bagi perkembangan bisnis perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi penentu perolehan laba perusahaan nantinya. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh cara perusahaan dalam mengelola serta menjalankan bisnisnya (Pertiwi *et al.*, 2019), (Wikartika & Fitriyah, 2018), (Putri *et al.*, 2020). Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat mengukur efektivitas dan efisiensi dari aktivitas keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Dengan tingginya nilai likuiditas menandakan perusahaan memiliki kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perolehan laba akan berkurang karena denda pinjaman yang akan timbul dari ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sejalan dengan hasil penelitian Resihono (2021) dan Silalahi (2018), namun bertolak belakang dengan Pamungkas *et al.*, (2018) dan Puspitasari & Thoha (2021). Dengan tingginya tingkat *leverage* menandakan semakin meningkatnya hutang dapat memicu meningkatnya beban bunga yang akan ditanggung perusahaan, sehingga akan mengurangi perolehan laba. Sejalan dengan hasil penelitian Islami & Utiyati (2020) dan Pambudi (2019), tetapi bertolak belakang dengan Makiwan (2018) dan Pamungkas *et al.*, (2018). Dengan tingginya nilai aktivitas yang dimiliki perusahaan menandakan aktivitas operasionalan aset dapat berjalan efektif dan efisien dalam menghasilkan peningkatan penjualan, naiknya penjualan dapat berpotensi untuk mendapat perolehan laba yang besar. Sejalan dengan hasil penelitian Saputro & Sulastri (2020) dan Silalahi (2018), namun bertolak belakang dengan Pamungkas *et al.*, (2018) dan Resihono (2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian yang sudah ada dengan didasarkan ditemukannya perbedaan hasil antar peneliti sebelumnya (*research gap*) dan fenomena yang ada. Penelitian ini menduga adanya variabel selain likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang mampu memperkuat maupun memperlemah terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Peranginangin (2015) mengungkapkan bahwa hubungan variabel independen terhadap pertumbuhan laba dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Agustina (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba serta melihat pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa suatu perusahaan beroperasi bukan hanya demi kepentingannya sendiri namun wajib berguna bagi para pemangku kepentingan misalnya pemegang saham, pemberi pinjaman, pemasok, dan pihak lain. Oleh karena itu perusahaan akan menyelaraskannya dengan melakukan pengelolaan aktivitas perusahaan secara baik dan maksimal atas sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kinerja keuangan sesuai harapan para pemangku kepentingan *(Devi et al.,* 2017). Dalam aktivitas operasinya, jika perusahaan mampu menyelaraskan kepentingan dengan para pemangku kepentingan maka perusahaan akan memperoleh dukungan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan operasi bisnisnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan memberikan transparansi laporan keuangan, apabila terjadi peningkatan laba dapat meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan menginginkan kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan yang dapat dilihat dengan perolehan laba yang terus bertumbuh. Perlu adanya penyampaian laporan keuangan sebagai dasar acuan bagi pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan dan pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan pertumbuhan laba perusahaan dalam setiap periode sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan serta pengembalian dana investasi nantinya. (Febrianty, 2017).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan sebuah rasio dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan terus memperoleh pertumbuhan laba tiap periodenya maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Informasi terkait pertumbuhan laba dalam laporan keuangan penting bagi penggunanya seperti investor menggunakan pertumbuhan laba sebagai tolak ukur pengembalian dana investasi serta pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja serta acuan dalam menyusun

perencanaan keuangan kedepannya. Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, pemberi pinjaman membutuhkan informasi terkait perolehan laba perusahaan. Perubahan komponen dalam laporan keuangan dapat berdampak pada pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah membandingkan antar data yang ada dalam laporan keuangan, yang berasal dari laporan laba rugi, neraca, ataupun gabungan dari keduannya yang sesuai dengan tujuan pihak yang membutuhkan (Yuniningsih, 2018). Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari aktivitas keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi menjadi berbagai jenis dengan kegunaan yang beragam.

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang yang akan jatuh tempo (Yuniningsih, 2018). Dalam hal ini rasio cepat atau *quick ratio* digunakan sebagai indikator pengukuran rasio likuiditas. Dalam bukunya, Yuniningsih (2018) mengungkapkan bahwa rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar tanpa menggunakan nilai persediaan pada aktiva lancarnya. Persediaan dikeluarkan karena dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Tingginya nilai likuiditas menandakan perusahaan memiliki kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perolehan laba akan berkurang karena denda pinjaman yang akan timbul dari ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sejalan dengan Resihono (2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Yuniningsih, 2018). Dalam hal ini rasio hutang atau *debt to asset ratio* digunakan sebagai indikator pengukuran rasio *leverage*. Dalam bukunya, Yuniningsih (2018) mengungkapkan bahwa rasio hutang atau *debt to asset ratio* digunakan untuk menghitung persentase total dana yang berasal dari modal asing yang disediakan oleh kreditur. Tingginya tingkat *leverage* menandakan semakin besar penggunaan hutang dalam mendanai aset perusahaan, perolehan laba dapat berkurang dikarenakan beban bunga yang disebabkan tingginya hutang. Sejalan dengan Islami & Utiyati (2020) dan Pambudi (2019) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas dalam mengelola aktiva atau investasi suatu perusahaan (Yuniningsih, 2018). Dalam hal ini perputaran total aset atau *total assets turnover* digunakan sebagai indikator pengukuran rasio aktivitas. Dalam bukunya, Yuniningsih (2018) mengungkapkan bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan atau mengukur perputaran total aktiva. Tingginya nilai aktivitas yang dimiliki perusahaan aktivitas operasionalan aset dapat berjalan efektif dan efisien dalam menghasilkan peningkatan penjualan, naiknya penjualan dapat manandakan perolehan laba yang besar. Sejalan dengan Saputro & Sulastri (2020) dan Silalahi (2018) mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai dari keseluruhan aset, tingkat penjualan, besarnya modal. Menurut Agustina (2016) dalam menilai ukuran suatu perusahaan dapat dinilai melalui total aktiva perusahaan, karena dipandang relatif lebih stabil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki pondasi kuat serta cenderung dapat bertahan dari masalah ekternal seperti kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam penelitian ini total aset perusahaan dipakai sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar dapat mendorong perolehan keuntungan yang besar pula. Selain itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki pondasi kuat serta cenderung dapat bertahan dari masalah ekternal seperti kondisi ekonomi yang tidak menentu. Sejalan dengan Peranginangin (2015) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan kausalitas dan moderasi dengan tujuan untuk menguji hubungan antar fenomena dan variabel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2016-2020 dan diperoleh 45 perusahaan sebagai populasi penelitian. Dalam pemilihan sampel penelitian digunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan keterbatasan data selama periode pengamatan, maka diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Outlier

	Min	Max	Mean	Std.	N
Mahal Distance	,080	15,610	2,980	3,724	150

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil analisis *outlier* pada data dalam penelitan ini didapatkan nilai *Mahal. Distance Maximum* sebesar 15,610 < 20,515, artinya tidak terdapat *outlier* pada data tersebut. Tabel 2 menejelaskan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,200 > 0,05 yang menandakan bahwa data dalam penelitian ini berdisitribusi normal. Sedangkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada ketiga variabel bebas nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

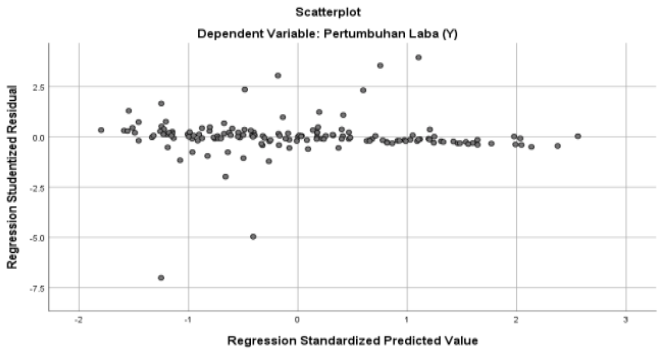
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c]

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Likuiditas	Leverage	Aktivitas
VIF	1,512	1,780	1,228
Tolerance	,661	,562	,814

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Grafik *Scatterplot*

Gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y secara tidak teratur dan tidak ada pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun apabila hanya melihat dari grafik *scatterplot* saja dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda serta kekeliruan. Oleh karena itu digunakanlah uji Glejser sebagai analisis statistik dalam menguji heteroskedastisitas. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Glejser diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

	Likuiditas	Leverage	Aktivitas
Sig.	,685	,716	,258

Sumber: data olahan

Tabel 4 menjelaskan hasil pengujian dengan menggunakan uji Glejser pada ketiga variabel diperoleh nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gelaja heteroskedastisitas. Tabel 5 menjelaskan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,140 >0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,140

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients	Sig.
(Constant)		-,870	,000
QR (X1)		-,017	,638
DAR (X2)		-,534	,028
TATO (X3)		1,576	,000
Simultan (Uji-F)	107,092		,000[b]
Adjusted R Square	,681		

Sumber: data olahan

Tabel 6 menjelaskan model penelitian, yaitu: Pertumbuhan Laba (Y) = -0,870 – 0,017(Likuiditas) – 0,534(Leverage) + 1,576(Aktivitas) + e
Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (β0) = -0,870 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan Aktivitas (X3) besarnya nol atau konstan. Maka nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0,870.
2. Koefisien regresi Likuiditas (X1) = -0,017 menunjukkan bahwa Likuiditas (X1) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun 0,017. Demikian sebaliknya bila Likuiditas (X1) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik

sebesar 0,017 dengan asumsi *Leverage* (X2) dan Aktivitas (X3) adalah konstan.
3. Koefisien regresi *Leverage* (X2) = -0,534 menunjukkan bahwa *Leverage* (X2) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun 0,534. Demikian sebaliknya bila *Leverage* (X2) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 0,534 dengan asumsi Likuiditas (X1) dan Aktivitas (X3) adalah konstan.
4. Koefisien regresi Aktivitas (X3) = 1,576 menunjukkan bahwa Aktivitas (X3) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik 1,576. Demikian sebaliknya bila Aktivitas (X3) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 1,576 dengan asumsi Likuiditas (X1) dan *Leverage* (X2) adalah konstan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
1. Likuiditas (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,017 dan tingkat signifikansi 0,638 > 0,005 menandakan tidak signifikan.
2. *Leverage* (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien diperoleh sebesar -0,534 dan dan tingkat signifikansi 0,028 < 0,005 menandakan signifikan.
3. Aktivitas (X3) bepengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien sebesar 1,576 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005 menandakan signifikan.

Dalam uji simultan menunjukkan perolehan angka Fhitung = 107,092 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat diartikan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok, layak dan dapat digunakan sebagai alat analisis. Dalam koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,681 yang menandakan bahwa pertumbuhan laba mampu dijelaskan sebesar 68,1% oleh likuiditas, *leverage* dan aktivitas sedangkan variabel diluar model penelitian mampu menjelaskan sebesar 31,9% terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Variabel Moderating

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	28.529	18.251	.000
QR (X1)	-.973	-3.571	.000
DAR (X2)	-5.097	-2.806	.006
TATO (X3)	-1.948	-2.450	.015

Sumber: data olahan

Ukuran Perusahaan (Z) = 28.529 - 0,973 Likuiditas - 5,097 Leverage - 1,948 Aktivitas + e. Pengujian regresi diatas bertujuan untuk mendapatkan nilai residual dari ukuran perusahaan yang akan digunakan pada uji residual moderating. Berdasarkan pengujian diperoleh persamaan moderasi sebagai berikut: |e| = 3,312 + 0,391 Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uji residual moderating yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,391 dan Sig. sebesar 0,035 < 0,05. Kriteria suatu variabel dapat memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila nilai signifikansi < 0,05 serta koefisien regresinya bernilai negatif. Berdasarkan kriteria pengujian serta hasil uji residual moderating yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8
Hasil Uji Residual Moderating

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	3,312	19,583	,000
Pertumbuhan Laba	,391	2,131	,035

Sumber: data olahan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR) yang digunakan sebagai indikator pengukuran likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif akan berdampak tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang rendah. Sejalan dengan Pamungkas *et al.*, (2018) dan Puspitasari & Thoha (2021) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa *quick ratio* yang digunakan sebagai indikator pengukuran likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang digunakan sebagai indikator pengukuran *leverage* bengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan laba perusahaan. Dengan tingginya tingkat *leverage* menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang. Beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya hutang. Hal tersebut juga dapat memicu menurunnya perolehan laba akibat besarnya beban bunga serta timbul risiko keuangan bagi perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang akan semakin besar. Sejalan dengan Pambudi (2019) dan Islami & Utiyati (2020) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa *debt to asset ratio*

yang digunakan sebagai indikator pengukuran *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan sebagai indikator pengukuran aktivitas bengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai aktivitas mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Dengan tingkat aktivitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliknya secara efektif dan efisien guna menunjang perolehan penjualan yang tinggi serta berpeluang untuk memperoleh laba yang besar. Sejalan dengan Silalahi (2018) dan Saputro & Sulastri (2020) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa *total asset turnover* yang digunakan sebagai indikator pengukuran aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi patokan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar jika disandingkan dengan perusahaan yang kecil dari segi aset perusahaan. Sehingga kemampuan pihak manajemen dalam memanfaatkan serta mengelola perusahaan menjadi faktor penting dalam perolehan laba. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengoperasionalan aset serta dana internal maupun eksternal secara efektif dan efisien guna meningkatkan perolehan laba perusahaan. Sejalan dengan Agustina (2016) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang akibat beban bunga yang ditimbulkan dari pengunaan hutang yang tinggi. Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien guna menghasilkan penjualan. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan kelebihan aset lancar tidak digunakan secara produktif serta aset lancar hanya menghasilkan return yang rendah. Selain itu, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian menandakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan pengoperasionalan aset serta dana internal maupun eksternal secara efektif dan efisien guna meningkatkan perolehan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. 2016. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *6*(1), 85–101.

Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 20–45.

Febrianty, D. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 109–125.

Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.

Islami, M. A., & Utiyati, S. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(1), 1–17.

Makiwan, G. 2018. Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika*, *15*(2), 147–172.

Pambudi, J. E. 2019. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 40–60.

Pamungkas, T. H., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, *1*(1), 513–525.

Peranginangin, A. M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurankunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, *2*(5), 1–18.

Pertiwi, T. K., Yuniningsih, Y., & Anwar, M. 2019. The

Biased Factors of Investor's Behavior in Stock Exchange Trading. *Management Science Letters*, *9*(6), 835–842.

Purwanto, E., & Wikartika, I. 2014. Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Neo-Bis*, *8*(2), 101–115.

Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. 2021. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *1*(1), 27–37.

Putri, N. D., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. 2020. Analisis Nilai Kecukupan Modal pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 1–8.

Resihono, L. D. 2021. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Surakarta Management Journal*, *3*(2), 130–140.

Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.

Saputro, G. C., & Sulastri, P. 2020. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018. *Dharma Ekonomi*, *27*(52), 35–46.

Silalahi, E. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 195–212.

Sujoko, & Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 41–48.

Wikartika, I., & Fitriyah, Z. 2018. Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, *10*(2), 90–101.

Yuniningsih, Y. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. 2019. Fundamental Factor of Financial Management in Determining Company Values. *Management Science Letters*, *9*(2), 205–2016.